

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Data Hasil Penelitian

5.1.1 Usia Nelayan Tangkap Lampara

Pada umumnya usia nelayan tangkap lampara akan bersentuhan langsung dengan kemampuan fisik seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau usaha. Dengan demikian semakin bertambah usia seseorang pada waktu tertentu akan mengalami penurunan waktu produktivitas terbaiknya.

Tabel 5.1
Distribusi Presentase Responden Nelayan Tangkap Lampara Di Kecamatan
Kelapa Lima Kota Kupang

Usia Nelayan Tangkap Lampara (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
16 – 25	20	34
26 – 35	21	36
36 – 45	17	30
46 – 55	-	-
Jumlah	58	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Tabel 5.1 di atas menjelaskan bahwa umumnya di kecamatan kelapa lima, nelayan tangkap lampara berada pada usia produktif yakni antara usia pekerja 16-25 tahun sebanyak 20 orang atau 34 % dan usia 26-35 tahun sebanyak 21 orang atau 36 % dan untuk usia dari 35 - 45 tahun sebanyak 17 orang atau 30 %.

Gambaran ini menunjukkan bahwa umumnya nelayan tangkap lampara berada pada rentan usia produktif. Asumsi yang dapat ditarik dari pemaparan

tersebut adalah bahwa jika salah satu indikator peningkatan produksi adalah faktor usia pekerja maka kemungkinan produksi mereka akan meningkat.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola pikir nelayan. Namun demikian untuk kegiatan menangkap ikan di laut tidak berdampak sangat signifikan, hal ini berkaitan baik yang sifatnya langsung maupun tidak langsung terhadap sistem penangkapan ikan di laut yang mereka lakukan karena pengalaman sebagai nelayan. Tingkat pendidikan sendiri baru akan terlihat pada sistem penangkapan yang lebih modern dan sistem manajemen pemasaran untuk mampu meningkatkan produktivitas hasil tangkap dan peningkatan pendapatan dengan sistem pemasaran yang baik.

Tabel 5.2
Distribusi Persentase Responden Nelayan Tangkap Lampara di Kecamatan
Kelapa Lima Kota Kupang

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Sekolah Dasar	10	18
Sekolah Menengah Pertama	30	51
Sekolah Menengah Atas	18	31
Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah	59	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.2 di atas di kecamatan kelapa lima umumnya pekerjaan sebagai nelayan tangkap lampara adalah yang berpendidikan sekolah dasar sebanyak 10 orang responden atau 18%. Dan untuk responden yang berpendidikan

sekolah menengah pertama berjumlah 30 orang responden atau 51%, yang berpendidikan sekolah menengah atas berjumlah 18 orang responden atau 31%.

Alasan utama mereka bekerja sebagai nelayan tangkap lampara adalah karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang telah dikerjakan sejak lama oleh keluarga yang sudah tinggal di pesisir pantai serta karena semakin sempitnya lahan pekerjaan dan sulitnya berkompetensi di lapangan usaha yang menuntut untuk memiliki keahlian dan tingkat pendidikan yang tinggi dalam bekerja dan yang paling utama yaitu bekerja sebagai nelayan tangkap lampara bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

5.1.3 Modal Kerja

Tabel 5.3

Tabel Silang Responden Nelayan tangkap Lampara di Kecamatan Kelapa Lima Berdasarkan Modal Kerja Dan Jumlah Pendapatan

Modal Kerja	Jumlah Pendapatan			Jumlah (Orang)
	Rp 500.000 – Rp. 1.500.000	Rp.1.600.000– Rp 2.500.000	Rp.2.600.000– Rp. 3.500.000	
Rp.500.000- Rp.1.000.000	8	8	4	20
Rp.1.001.000- Rp 1.500.000	4	15	19	38
Rp 1.501.000 - Rp 2.000.000	-	-	-	-
Jumlah	12	23	23	58

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat dijelaskan besar modal yang digunakan nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima yang menentukan perkembangan hasil pendapatan nelayan tangkap di kecamatan kelapa lima.

Jumlah responden yang memiliki modal Rp.500.000 – Rp.1.000.000 berjumlah 20 orang yang diantaranya 8 orang memperoleh pendapatan berkisar antara Rp.500.000 – Rp.1.500.000, 8 orang memperoleh pendapatan berkisar antara Rp.1.600.000 – Rp.2.500.000, 4 orang memperoleh pendapatan berkisar antara Rp.2.600.000 – Rp. 3.500.000. Selanjutnya responden yang memiliki modal Rp.1.001.000 – Rp.1.500.000 berjumlah 38 orang responden diantaranya 4 orang memperoleh pendapatan berkisar antara Rp.500.000 – Rp.1.500.000, 15 orang memperoleh pendapatan berkisar antara Rp.1.600.000 – Rp.2.500.000, 19 orang memperoleh pendapatan berkisar antara Rp.2.600.000 – Rp.3.500.000.

Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan modal kerja akan mempengaruhi perkembangan pendapatan nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima kota kupang.

5.1.4 Pengalaman Kerja

Tabel 5.4

Tabel Silang Responden Nelayan Tangkap Lampara Di Kecamatan Kelapa Lima Berdasarkan Pengalaman Kerja Dan Jumlah Pendapatan

Pengalaman Kerja	Jumlah Pendapatan			Jumlah (Orang)
	Rp 500.000 – Rp. 1.500.00	Rp.1.600.000– Rp 2.500.000	Rp.2.600.000– Rp. 3.500.000	
2 – 8 Tahun	12	9	6	27
9 – 15 Tahun	2	5	6	13
16 – 22 Tahun	-	4	10	14
23 – 28 Tahun	-	1	3	4
Jumlah	14	19	25	58

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Pengalaman kerja menunjukkan rata-rata pekerja yang sudah menjalani profesi hidupnya sebagai nelayan tangkap lampara dalam jangka waktu tertentu yang diukur dalam satuan Tahun.

Berdasarkan tabel 5.4 di atas Para nelayan tangkap lampara, rata-rata mempunyai pengalaman kerja selama 2-8 Tahun di mana memiliki jumlah responden sebanyak 27 orang responden. Selanjutnya, nelayan tangkap lampara yang bekerja selama 9-15 Tahun sebanyak 13 orang responden. Untuk responden yang bekerja sebagai nelayan tangkap lampara selama 16-22 Tahun berjumlah 14 orang responden. Selanjutnya nelayan tangkap lampara yang bekerja selama 23 – 28 Tahun berjumlah 4 orang responden dari 58 responden yang diteliti.

5.1.5 Jam Kerja

Berdasarkan tabel 5.5 di bawah ini, jumlah nelayan tangkap lampara yang bekerja selama 14 jam/hari berjumlah 1 orang responden dari total responden yang diteliti, nelayan tangkap lampara yang bekerja selama 15 jam/hari berjumlah 6 orang responden dari total responden yang diteliti, jumlah nelayan tangkap lampara yang bekerja selama 16 jam/hari berjumlah 29 orang responden dari total responden yang diteliti, jumlah nelayan tangkap yang bekerja selama 17 jam/hari berjumlah 9 orang responden dari total responden yang diteliti, jumlah nelayan tangkap lampara yang bekerja selama 18 jam/hari berjumlah 9 orang responden dari total responden yang diteliti. Sedangkan nelayan tangkap lampara yang bekerja selama 19 jam/hari berjumlah 4 orang responden dari total responden yang diteliti.

Hal ini menunjukkan bahwa jam kerja mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap lampara karna membutuhkan waktu minimal 14 jam/hari dalam melakukan pekerjaan sebagai nelayan tangkap lampara.

Tabel 5.5
Tabel Silang Responden Nelayan Tangkap Lampara Di Kecamatan Kelapa Lima Berdasarkan Jam Kerja Dan Jumlah Pendapatan

Jam kerja	Jumlah Pendapatan			Jumlah (Orang)
	Rp 500.000 – Rp. 1.500.00	Rp.1.600.000– Rp 2.500.000	Rp.2.600.000– Rp. 3.500.000	
14/hari	-	-	1	1
15/hari	4	1	1	6
16/hari	6	10	13	29
17/hari	1	5	3	9
18/hari	3	2	4	9
19/hari	-	1	3	4
Jumlah	14	19	25	58

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

5.1.6 Pendapatan Nelayan Tangkap Lampara

Berdasarkan tabel 5.6 di bawah ini sebanyak 14 orang responden memperoleh pendapatan berkisar antara Rp.500.000 – Rp.1.500.000, sebanyak 19 orang responden memperoleh pendapatan berkisar antara Rp.1.600.000 – Rp.2.500.000, sebanyak 25 orang responden memperoleh pendapatan berkisar antara Rp.2.600.000 – Rp.3.500.000.

untuk menganalisis pengaruh modal kerja, pengalaman kerja dan jam kerja terhadap pendapatan nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima maka di

lakukan analisis statistik inferensial dengan menggunakan empat uji yaitu uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis dan analisis koefisien determinasi (R^2).

Adapun dalam empat uji ini yang menjadi variabel terikat atau *dependent variabel* adalah pendapatan nelayan tangkap lampara (Y), sedangkan variabel bebasnya atau *independent variabel* adalah modal kerja (X_1), pengalaman kerja (X_2), jam kerja (X_3).

Tabel 5.6
Distribusi Presentase Responden Nelayan Tangkap Lampara di Kecamatan Kelapa Lima Menurut Pendapatan Nelayan Tangkap Lampara

Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
Rp.500.000 – Rp.1.500.000	14	24
Rp.1.600.000 – Rp.2.500.000	19	33
Rp.2.600.000 – Rp.3.500.000	25	43
\geq Rp.3.500.000	-	-
Jumlah	58	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil penelitian terhadap nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima dengan jumlah responden (N) sebanyak 58 orang, jumlah modal kerja (X_1) terendah adalah Rp. 560.000 dan yang tertinggi adalah Rp. 1.761.000, jumlah pengalaman kerja (X_2) terendah adalah 2 tahun dan yang tertinggi adalah 25 tahun, jumlah jam kerja (X_3) terendah adalah 14 jam dan yang tertinggi adalah

19 jam dan jumlah pendapatan(Y) terendah adalah Rp. 1.500.000 dan yang tertinggi adalah Rp. 3.500.000.

Selanjutnya dari hasil penelitian dengan sampel 58 orang nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima dapat diuraikan bahwa modal kerja yang digunakan oleh nelayan tangkap lampara di tanggung oleh pemilik perahu atau juragan darat, modal kerja tersebut berupa solar, bensin, beras, air minum, kopi, gula minyak goreng, minyak tanah dan rokok. Kegiatan operasional nelayan tangkap lampara dilakukan pada jam 15.00 atau jam 3 sore sampai jam 07.00 pagi, kegiatan menangkap ikan dilakukan pada jam 01.00 – 02.00 dengan melihat pergerakan ikan yang akan mengikuti cahaya lampu yang berada di atas perahu lampara, setelah itu salah satu nelayan akan menggunakan perahu sampan dan mendayung sambil memegang sebuah lampu yang sedang menyala untuk memancing pergerakan ikan menjauh dari perahu lampara yang sudah berada dalam posisi mesin perahu dan lampu yang sudah padam . setelah ikan bergerak mengikuti lampu yang dipegang nelayan yang berada di atas perahu sampan, nelayan yang berada di atas perahu lampara akan mendapatkan sinyal dari nelayan yang berada di atas perahu sampan untuk menghidupkan mesin perahu dan menabur pukot melingkari perahu sampan tersebut. Setelah melingkari selajutnya para nelayan menarik pukot yang ditabur yang di dalam pukot tersebut sudah terdapat ikan yang berhasil di tangkap. Biasanya dalam satu perahu lampara terdapat 8 sampai 12 orang nelayan tangkap lampara.

Hasil tangkap yang diperoleh kemudian di jual kepada pedagang lokal di Tempat Pelelangan Ikan Oeba Kupang. Biasanya nelayan tangkap lampara menjual ikan hasil tangkapannya dengan harga Rp. 200.000 – Rp.300.000/ember oker, harga jual ikan ini relatif berubah karna dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah jenis ikan yang dijual, kondisi cuaca, dan banyaknya hasil tangkap yang diperoleh.

Setelah menjual hasil tangkapannya bagi hasil antara pemilik perahu dengan nelayan tangkap lampara adalah 60 persen untuk nelayan tangkap lampara dibagi rata sesuai jumlah nelayan tangkap lampara dan 40 persen untuk pemilik perahu.

Rata – Rata jumlah dari 58 orang responden nelayan tangkap lampara untuk modal kerja (X1) sebesar 1,16 juta, pengalaman kerja (X2) sebesar 14,5 Tahun, jam kerja (X3) sebesar 16,5 jam/hari, dan pendapatan nelayan (Y) sebesar 2,5 juta.

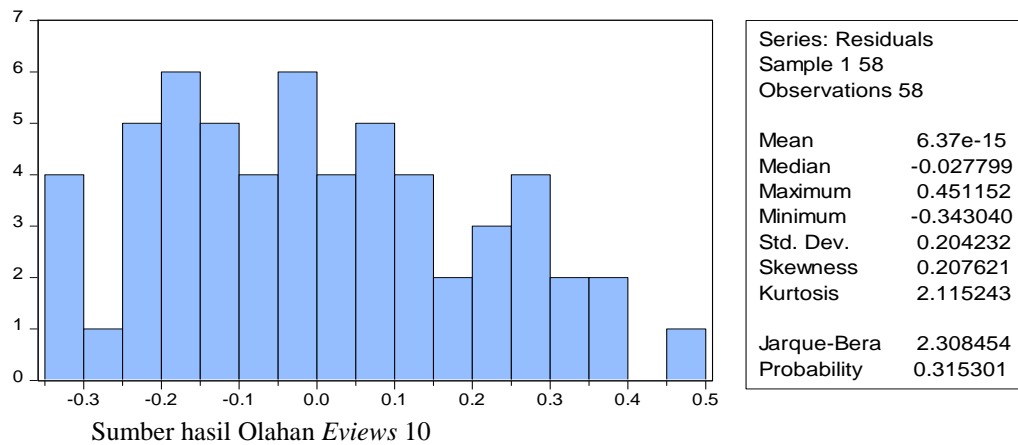
5.3 Analisis Statistik Inferensial

5.3.1 Uji Asumsi Klasik

5.3.1.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan J-B test yang dilakukan dengan menghitung skwenes dan kurtosis, apabila J-B hitung $< x^2$ (*chi square*) tabel. Maka residual berdistribusi normal. Dengan nilai Jarque-Bere sebesar 2.308454 dan probability 0.3153301 dapat dilihat pada gambar 5.1 di bawah ini.

Gambar 5.1
Uji Normalitas



5.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat di deteksi dengan menggunakan *auxiliary regression*. Mode awal yaitu R^2 sebesar 0.533294, nilai R^2 model awal tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 model *auxiliary regression*. Karena R^2 model *auxiliary regression* lebih rendah dari R^2 model awal, maka dalam variabel X1, X2, X3 tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 5.7
Uji Multikolinearitas

No	Independen Variabel	R^2
1	X1	0.114577
2	X2	-0.008802
3	X3	0.114170

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

5.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat di deteksi dengan menggunakan uji *heteroskedaticity test white*.

Tabel 5.8
Uji Heteroskedastisitas

No	Independen Variabel	T- Statistik	Probabilitas
1	X1	0.412461	0.6816
2	X2	-1.004846	0.3195
3	X3	0.185946	0.8532

Sumber : Hasil Olahan *eviews* 10

Pada tabel 5.7 di atas, signifikan untuk variabel modal kerja (X1) sebesar 0.6816, pengalaman kerja (X2) sebesar 0.3195 dan jam kerja (X3) sebesar 0.8532 Berdasarkan nilai tersebut, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.3.1.4 Uji Autokorelasi

Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson, uji ini sesungguhnya dilandasi oleh model error yang mempunyai korelasi sebagaimana telah ditunjukkan di bawah ini:

$$\text{Nilai Observasi (n)} = 58$$

$$k-1 = 4 - 1 = 3$$

$$dL = 1,480$$

$$dU = 1,689$$

$$dW_{hitung} = 1,882454$$

Hasil uji dapat dikatakan bahwa model ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 5.9
Uji Autokorelasi Durbin – Watson (DW)

Autokorelasi Positif	Gejala Autokorelasi	Bebas Autokorelasi	Gejala Autokorelasi	Autokorelasi Negatif	
0	dL	dU	4-dU	4-dL	4
0	1,480	1,689	2,311	2,52	4
			1.882454		

5.3.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model persamaan regresi linier berganda dari variabel modal kerja (X1) pengalaman kerja (X2) dan jam kerja (X3). Hasil analisis menggunakan *Eviews* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.10
Hasil Analisis Model Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 05/04/19 Time: 10:34
Sample: 1 58
Included observations: 58

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.26231	0.419425	34.00440	0.0000
X1	5.80E-07	1.03E-07	5.638013	0.0000
X2	0.022875	0.004387	5.213780	0.0000
X3	-0.030450	0.027083	-1.124314	0.2659
R-squared	0.557858	Mean dependent var		14.65197
Adjusted R-squared	0.533294	S.D. dependent var		0.307145
S.E. of regression	0.209829	Akaike info criterion		-0.218580
Sum squared resid	2.377514	Schwarz criterion		-0.076480
Log likelihood	10.33881	Hannan-Quinn criter.		-0.163229
F-statistic	22.71088	Durbin-Watson stat		1.882454
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan *eviews* 10

Jadi berdasarkan tabel 5.8 di atas disimpulkan bahwa variabel modal kerja (X1), pengalaman kerja (X2), dan jam kerja (X3) terlihat pada *coefficient* dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$\beta_0 14.26231 + 5.80E-07 * X1 + 0.022875 * X2 + (-0.030450) * X3$$

1. Koefisien β_0 14.26231 berarti variabel modal kerja (X1) , pengalaman kerja (X2), jam kerja (X3) dianggap konstan, maka pendapatan nelayan tangkap lampara (Y) di kecamatan kelapa lima mengalami peningkatan sebesar 14.26231.
2. Koefisien variabel modal kerja (X1) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas lain. Apabila variabel modal kerja (X2) mengalami peningkatan, maka pendapatan nelayan tangkap lampara (Y) mengalami peningkatan sebesar 5.80E-07. Variabel modal kerja menempati urutan pertama mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima.
3. Koefisien variabel pengalaman kerja (X2) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas lain. Apabila variabel pengalaman kerja (X2) mengalami peningkatan, maka pendapatan nelayan tangkap lampara (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.022875. variabel pengalaman kerja menempati urutan kedua mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima.
4. Koefisien variabel jam kerja (X3) bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas lain. Apabila variabel jam kerja (X3) mengalami peningkatan, maka pendapatan nelayan tangkap lampara (Y)

cenderung mengalami penurunan. Apabila jam kerja mengalami peningkatan sebesar satu, maka pendapatan nelayan tangkap lampara (Y) mengalami penurunan sebesar -0.030450. variabel jam kerja menempati urutan ketiga mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap lampara.

5.3.3 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel modal kerja (X1), pengalaman kerja (X2), jam kerja (X3) baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t) terhadap pendapatan nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima.

5.3.3.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2009). Parameter yang digunakan untuk uji F dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung. Dengan taraf nyata 5% dan dF (n-k) yaitu $(58-4) = 54$, di dapat nilai F tabel sebesar 2.77. Berdasarkan perhitungan $22.71088 > F_{t 5\%} (2,77)$, sehingga inferensi yang diambil adalah H_a dan H_o . Dengan kata lain, hipotesis modal kerja (X1), pengalaman kerja (X2), jam kerja (X3) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap lampara (Y) di kecamatan kelapa lima diterima taraf kepercayaan 53 %.

5.3.3.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali,2009). Parameter yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung dengan taraf nyata 5% dan dF (n-k) yaitu (58-4) = 54 , di dapat nilai t tabel sebesar 1.673, setelah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t hitung dari hasil pengolahan data dengan *ewiews* 10 maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Pengaruh variabel modal kerja terhadap pendapatan nelayan tangkap lampara nilai t hitung untuk modal kerja (X1) sebesar 5.638013 dengan probabilitas 0.0000 oleh karena itu nilai t hitung > t tabel yaitu $5.638013 > 1.673$ maka diambil secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel modal kerja terhadap pendapatan nelayan tangkap lampara.
2. Pengaruh pengalaman kerja (X2) terhadap pendapatan nelayan tangkap lampara nilai t hitung untuk pengalaman kerja (X1) sebesar 5.213780 dengan nilai probabilitas 0.0000 oleh karena itu nilai t hitung > t tabel yaitu $5.213780 > 1.672$ maka diambil secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan tangkap lampara.
3. Pengaruh jam kerja (X3) terhadap pendapatan nelayan tangkap lampara nilai t hitung untuk jam kerja (X3) sebesar -1.445702 dengan nilai probabilitas 0.2659 oleh karena itu nilai t hitung < t tabel yaitu $-1.124314 < 1.672$ maka diambil secara parsial tidak pengaruh secara signifikan dari variabel jam kerja terhadap pendapatan nelayan tangkap lampara.

5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil regresi diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0.533294 artinya bahwa 53.32% variabel pendapatan nelayan tangkap lampara mampu dijelaskan oleh

variabel – variabel independen modal kerja (X1), pengalaman kerja (X2), jam kerja (X3) sedangkan 46.68% (100 – 53.32) sisanya di jelaskan dari variabel – variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model ini. Nilai adjusted R² tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antar variabel dependen dan independen yang mempengaruhinya.

5.4 Pembahasan dan Interpretasi Hasil

5.4.1 Pengaruh Modal Kerja (X1) Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap Lampara (Y)

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima. Jika diasumsikan semua variabel tetap maka setiap kenaikan modal kerja sebesar 1, maka akan meningkatkan pendapatan nelayan tangkap lampara sebesar 5.80E-07.

Variabel modal kerja merupakan variabel yang penting dalam mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap lampara, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa t-hitung untuk modal kerja mempunyai peranan yang penting dalam menentukan seberapa besar pendapatan nelayan tangkap lampara yang mereka peroleh.

5.4.2 Pengaruh Pengalaman Kerja (X2) Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap Lampara (Y)

Dari hasil regresi ditemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima. Jika diasumsikan semua variabel tetap maka setiap kenaikan pengalaman

kerja sebesar 1, maka akan meningkatkan pendapatan nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima sebesar 0.022875.

Variabel tingkat pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa t-hitung untuk pengalaman kerja mempunyai nilai sebesar 5.213780. Dimana apabila terjadi kenaikan tingkat pengalaman kerja maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan nelayan tangkap lampara.

5.4.3 Pengaruh Jam Kerja (X3) Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap Lampara (Y)

Dari hasil regresi ditemukan bahwa Jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima. Jika diasumsikan semua variabel tetap maka setiap kenaikan jam kerja sebesar 1, maka akan menurunkan pendapatan nelayan tangkap lampara sebesar -0.030450

Variabel jam kerja mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa t-hitung untuk jam kerja mempunyai nilai sebesar -1.124314. Dimana apabila terjadi kenaikan jam kerja maka akan menurunkan pendapatan nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima.